

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sistem perekonomian di Indonesia telah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti, hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya dunia industri baik industri kecil, industri menengah, maupun industri besar. Dalam perkembangannya saat ini nampak jelas bahwa sektor industri sangat besar peranannya dalam mendukung pembangunan, sektor industri merupakan bagian dari usaha jangka panjang yang diharapkan dapat memperluas lapangan kerja dan meratakan kesempatan berusaha untuk menunjang tercapainya sasaran pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional. Seiring dengan kebijakan pemerintah diharapkan mampu berperan sebagai motor penggerak roda ekonomi, sehubungan dengan itu sektor swasta (perusahaan) dituntut untuk dapat memperoleh laba yang cukup, tumbuh berkembang dan tetap survive dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, pemasok, dan pemerintah. Salah satu tugas manajemen adalah mampu menyempurnakan dan meningkatkan pengelolaan usahanya, sejalan dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, terutama dalam menghadapi perubahan-perubahan yang semakin kompleks. Manajemen memerlukan berbagai kebijakan dan pengendalian, antara lain berupa struktur pengendalian intern perusahaan.

Pengendalian intern yang digunakan dalam suatu entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas, dalam penetapan dan pemeliharaan suatu struktur pengendalian intern yang efektif merupakan tanggung jawab manajemen. Manajemen wajib menciptakan iklim yang kondusif pada setiap bagian perusahaan dengan menunjukkan kesadaran yang tinggi tentang perlunya pengendalian. Manajer bidang keuangan dan akuntansi merupakan pemeran utama dalam merancang, menerapkan, dan memonitor sistem pelaporan keuangan perusahaan, mengembangkan perencanaan dan penganggaran perusahaan, menganalisis kinerja, serta mencegah dan mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Dalam mempertanggungjawabkan wewenang yang dilimpahkan kepada pihak manajemen harus menyusun laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi manajemen sendiri (intern), dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan (ekstern). Sehubungan dengan itu informasi atau laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan diterapkan secara konsisten, untuk menghasilkan informasi atau laporan keuangan yang dapat dipercaya dan menghindari kesalahan pernyataan, maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen tersebut perlu diaudit oleh auditor independen (*akuntan publik*), sebagai penilai yang bebas terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, akuntan pemeriksa harus memahami struktur pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan. Apabila dalam mengevaluasi struktur pengendalian intern perusahaan, ternyata ditemukan suatu

kelemahan yang prinsipil, maka auditor harus mengkomunikasikan kelemahan pengendalian intern tersebut kepada pihak manajemen (pemberi tugas) untuk melakukan pembenahan terhadap struktur pengendalian intern yang semestinya diterapkan.

Setiap perusahaan pasti membutuhkan sistem pengawasan intern, agar dapat menjamin kegiatan perusahaan berjalan dengan baik, manajemen mengadopsi pengendalian intern untuk menyediakan keyakinan yang memadai dalam mencapai suatu tujuan tertentu yaitu keandalan dari informasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektifitas dan efesiansi dari operasi. Ariens (2001 : 401) memperkenalkan adanya struktur komponen pengendalian intern satuan usaha terdiri atas lima komponen, yaitu: (1) lingkungan pengendalian, (2) penaksiran risiko, (3) informasi dan komunikasi, (4) aktivitas pengendalian, serta (5) pemantauan/pengawasan. Perusahaan yang berskala besar tentunya memiliki kegiatan yang lebih kompleks dibanding perusahaan yang relatif kecil sehingga tidak akan efektif.

PT. Gorontalo Fitrah Mandiri (BUMD), merupakan salah satu dari sekian banyak Perusahaan digorontalo yang menerapkan fungsi sistem informasi akuntansi terkomputerisasi untuk mengolah data keuangan menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Perusahaan tersebut telah menyusun Laporan Keuangan Perusahaan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba/(Rugi), Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Perubahan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut disusun oleh Bagian Keuangan dan diasistensi oleh tim dari BPKP, selain untuk kepentingan pengelolaan data

akuntansi, sistem akuntansi yang diterapkan juga berfungsi untuk memudahkan jalannya sistem pengendalian intern untuk penyusunan laporan keuangan yang berkualitas bagi perusahaan.

PT. Gorontalo Fitrah Mandiri juga merupakan salah satu perusahaan yang banyak melakukan ekspansi dibidang usaha, kendala yang mungkin terjadi dalam menjalankan kegiatan usaha salah satunya yaitu sulitnya melakukan pengawasan pengendalian yang efektif karena sifat usaha yang semakin kompleks maka dibutuhkan laporan keuangan yang lebih akurat. Hal ini dapat berdampak tidak baik pada kualitas laporan keuangan pada perusahaan. Disisi lain masih terdapat sistem pengarsipan yang belum jelas atas dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi perusahaan. Struktur modal yang ada pada manajemen perusahaan dalam mengelola bisnis, yang ada lebih banyak fokus pada unit usaha antara lain Perdagangan Jagung, Pengoperasian Genset PLTD , Real Estate/ Perumahan 'Taman Fitrah Mandiri' jasa rental sehingga dalam menjalankan bisnis usaha masih kurang efektif dalam hal pengolahan data keuangan bagi perusahaan tersebut.

Informasi yang diperoleh dalam membuat laporan keuangan belum sepenuhnya diidentifikasi, diperoleh, diproses, dan dilaporkan melalui suatu sistem informasi yang handal sehingga informasi dalam laporan keuangan belum disajikan sesuai dengan nilai yang sebenarnya karena terdapat design pengendalian intern dan kegagalan dalam operasi pengendalian dan laporan keuangan PT. Gorontalo Fitrah Mandiri dengan belum digunakannya dasar akrual serta pencatatan akuntansi persediaan dan harga pokok penjualan perumahan dan

jagung yang tidak memadai . Dalam pelaporan, Bidang Akuntansi tidak didukung secara optimal oleh bagian-bagian yang lain sehingga pengendalian intern dalam hal pelaporan kurang memadai, Sistem pembukuan dan pencatatan akuntansi yang hanya dilakukan oleh berapa staf akuntansi mengakibatkan kurang memadainya sistem pengendalian intern atas fungsi perencanaan, pencatatan, pelaporan atas pendapatan dan beban perusahaan. Dengan adanya turn over karyawan yang tinggi, mengakibatkan adanya ketidaksinambungan akuntansi dari tahun sebelumnya dengan tahun yang sedang berjalan. Hal ini menjadi salah satu penyebab tidak akuratnya angka – angka yang terdapat dalam laporan keuangan PT. GFM sehingga sulit untuk dilakukan penelusuran lebih lanjut, sehingga pelatihan dan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam rangka meningkatkan pemahaman staf di bagian akuntansi tidak dilakukan secara optimal. Sebagaimana yang dijelaskan pada Temuan Sistem pengendalian intern nomor 1 (satu) bahwa terdapat kelemahan design pengendalian intern dan kegagalan dalam operasi pengendalian intern pada PT Gorontalo Fitrah Mandiri sehingga berakibat tujuan penyusunan laporan keuangan tidak tercapai yaitu laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi yang paling berguna kepada pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengendalian intern dalam hal menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.“ Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Pada PT. Gorontalo Fitrah Mandiri (BUMD) Kota Gorontalo)”. ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah yakni :

1. Masih terdapat kelemahan pengendalian intern dari sisi organisasi dengan kurangnya jumlah SDM (sumber daya manusia) pada bagian Akuntansi dan kurangnya koordinasi antar bagian sehingga sangat berpengaruh terhadap tidak memadainya pengendalian intern pada penyusunan laporan keuangan yang berkualitas pada PT Gorontalo Fitrah Mandiri (BUMD).
2. PT. Gorontalo Fitrah Mandiri merupakan salah satu perusahaan yang banyak melakukan ekspansi dibidang usaha, kendala yang mungkin terjadi dalam menjalankan kegiatan usaha salah satunya adalah sulitnya melakukan pengawasan pengendalian yang efektif karena sifat usaha yang semakin kompleks maka dibutuhkan laporan keuangan yang lebih akurat dan berkualitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Apakah Pengendalian intern berpengaruh terhadap Kualitas laporan Keuangan pada PT. Gorontalo Fitrah Mandiri (BUMD).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Seberapa Besar Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada PT. Gorontalo Fitrah Mandiri (BUMD)”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.
- 2) Dapat menjadi bahan acuan/referensi bagi pihak lain yang mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kajian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perusahaan PT. Gorontalo Fitra Mandiri dalam melahirkan kebijakan strategis khususnya dibidang pengendalian intern dan laporan keuangan.